

STUDI KASUS DAMPAK AKADEMIK MAHASISWA ASAL DESA PAPAR YANG MENIKAH SAAT MENEMPUH MASA PERKULIAHAN

Hanlog Liana Hengky L¹, Atrup², Yuanita Dwi Krisphianti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

Hanlogliana080@gmail.com¹, atrupdr.@gmail.com², ju.wahyu@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the academic impact of marriage on students who are currently studying in Papar Village and the factors that influence it. Using a qualitative approach with a case study, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that marriage has a positive impact in the form of increased motivation and a sense of responsibility, as well as a negative impact in the form of a decreased GPA, late attendance, and difficulty completing assignments. Factors that influence academic performance include time management skills, emotional state, support from partners and families, and economic conditions. In conclusion, marriage does not always have a negative impact; academic success depends on adaptability and environmental support.

Keywords: academic impact, students getting married, lectures

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak akademik pada mahasiswa yang menikah saat menempuh masa perkuliahan di Desa Papar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi dan rasa tanggung jawab, serta dampak negatif berupa penurunan IPK, keterlambatan kehadiran, dan kesulitan menyelesaikan tugas. Faktor yang mempengaruhi kondisi akademik meliputi kemampuan manajemen waktu, kondisi emosional, dukungan pasangan dan keluarga, serta kondisi ekonomi. Kesimpulannya, pernikahan tidak selalu berdampak negatif; keberhasilan akademik bergantung pada kemampuan adaptasi dan dukungan lingkungan.

Kata Kunci: dampak akademik, mahasiswa menikah, perkuliahan

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahap penting dalam perkembangan individu karena tidak hanya berfungsi sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kemampuan berpikir, keterampilan, serta kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada tahap perkembangan dewasa awal memiliki berbagai tuntutan, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan pribadi, di mana mereka dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas perkembangan, mengembangkan kemandirian, serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai perubahan kehidupan. Namun, dalam realitasnya, terdapat mahasiswa yang memilih untuk menikah ketika masih menempuh pendidikan. Keputusan menikah pada masa perkuliahan menyebabkan mahasiswa mengalami perubahan peran yang kompleks, yaitu

tidak hanya berperan sebagai seorang pelajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pasangan dalam kehidupan rumah tangga.

Perubahan peran ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mengelola tanggung jawab, serta melakukan penyesuaian diri agar kedua tanggung jawab dapat berjalan seimbang. Menurut Robbins dan Judge (2020), konflik peran dapat terjadi ketika seseorang menghadapi tuntutan dari beberapa peran yang berbeda secara bersamaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Lebih lanjut, penelitian mengenai mahasiswa yang menikah saat masa perkuliahan penting dilakukan karena fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan kehidupan pribadi, tetapi juga berhubungan langsung dengan keberhasilan penyelesaian pendidikan. Penelitian Fatimah (2020) menegaskan adanya perubahan terhadap kondisi akademik setelah menikah, sementara Pratiwi dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang menikah selama masa studi memiliki tantangan lebih besar dalam menjaga konsistensi akademik karena adanya tambahan tanggung jawab keluarga.

Fenomena ini juga ditemukan pada mahasiswa asal Desa Papar, yang menunjukkan pengalaman berbeda dalam menjalankan kehidupan akademik setelah menikah. Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa tersebut dalam menghadapi perubahan peran, hambatan akademik, serta faktor pendukung dalam menyelesaikan studi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak akademik yang muncul serta bagaimana mahasiswa menghadapi perubahan peran tersebut di tengah ekspektasi sosial masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengungkap secara mendalam fenomena dampak akademik pada mahasiswa asal Desa Papar yang menikah saat menempuh masa perkuliahan. Penelitian dilaksanakan di wilayah Desa Papar, Kabupaten Kediri, selama enam bulan. Subjek penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari tiga mahasiswa aktif yang telah menikah saat menempuh pendidikan tinggi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara, observasi partisipatif terbatas terhadap aktivitas akademik dan peran ganda mahasiswa, serta studi dokumentasi berupa rekam akademik (transkrip nilai). Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data dengan memilah data dampak akademik dan faktor yang mempengaruhi, penyajian data secara deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan dan validitas data

hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi metode, triangulasi teknik, serta triangulasi sumber dengan membandingkan data pengakuan mahasiswa, informasi dari pasangan, serta hasil pengamatan dan dokumen akademik informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Desa Papar menunjukkan bahwa pernikahan pada masa perkuliahan memberikan dampak yang variatif terhadap kondisi akademik mahasiswa. Secara umum, mahasiswa yang menikah cenderung memiliki motivasi yang tinggi di awal masa pernikahan. Hal ini didorong oleh rasa tanggung jawab yang kuat untuk segera menyelesaikan studi, baik untuk fokus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga maupun untuk meringankan beban ekonomi pasangan. Dukungan pasangan yang nyata, seperti bantuan finansial, pendampingan dalam pengerjaan tugas, hingga bantuan teknis saat proses bimbingan skripsi, menjadi faktor kunci yang menjaga komitmen mahasiswa untuk tetap menyelesaikan pendidikannya.

Di sisi lain, muncul tantangan yang signifikan terutama setelah mahasiswa memiliki anak. Beban peran ganda sebagai mahasiswa, istri, dan ibu seringkali memicu kelelahan fisik maupun psikis. Hal ini berdampak pada penurunan frekuensi kehadiran di kelas serta munculnya kesulitan dalam membagi fokus antara tugas akademik dan kewajiban rumah tangga. Selain itu, faktor jarak geografis antara tempat tinggal dan kampus menjadi hambatan yang cukup dominan, yang membuat sebagian mahasiswa mengalami kendala dalam memenuhi tuntutan kehadiran tatap muka, yang pada akhirnya mempengaruhi capaian prestasi akademik mereka.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa peningkatan motivasi pada awal pernikahan merupakan bentuk internalisasi tanggung jawab baru yang muncul sebagai respons atas dukungan sosial dari pasangan. Akan tetapi, ketika intensitas tuntutan peran domestik meningkat seperti saat mengurus anak atau menghadapi masa krusial bimbingan skripsi mahasiswa sering kali mengalami konflik peran yang signifikan. Kondisi emosional yang tertekan, seperti munculnya perasaan bersalah kepada anak maupun keluarga, menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh stabilitas psikologis mereka dalam mengelola beban ganda.

Selain itu, dukungan dari keluarga besar, seperti bantuan pengasuhan anak dari orang tua atau mertua, terbukti menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan bagi mahasiswa. Dukungan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tetap menjalankan kewajiban akademiknya dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, keberhasilan mahasiswa yang menikah dalam menyelesaikan masa studinya tidak hanya bergantung pada kemampuan manajemen waktu secara individual, tetapi juga pada kuatnya *support system* yang dimiliki, serta ketangguhan mahasiswa dalam menyikapi ekspektasi sosial agar tetap konsisten dalam meraih target pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pernikahan pada masa perkuliahan memberikan dampak yang beragam terhadap kehidupan akademik mahasiswa. Dampak positif yang ditemukan meliputi meningkatnya tanggung jawab untuk segera menyelesaikan studi, motivasi yang kuat di awal pernikahan, serta adanya dukungan pasangan dalam bentuk finansial maupun emosional. Sementara itu, dampak negatif yang dialami mahasiswa meliputi penurunan motivasi belajar, penurunan prestasi akademik, keterlambatan atau ketidakhadiran dalam perkuliahan, serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas akibat beban peran ganda. Perubahan kondisi akademik tersebut dipengaruhi oleh kemampuan manajemen waktu, kondisi emosional dan psikologis, motivasi pribadi, dukungan dari keluarga besar, serta ekspektasi sosial masyarakat. Keberhasilan mahasiswa yang telah menikah dalam menyelesaikan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menyeimbangkan peran antara mahasiswa dan anggota keluarga, serta peran aktif lingkungan dalam memberikan dukungan bagi kelancaran studi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada mahasiswa yang menjalani peran ganda untuk senantiasa melakukan refleksi diri dan membangun sistem pendukung yang kuat agar stabilitas akademik tetap terjaga di tengah tuntutan domestik. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait untuk lebih memahami kompleksitas kehidupan mahasiswa yang telah menikah. Adapun pihak-pihak terkait yakni :

1. Saran kepada guru (Dosen) : Dosen pembimbing diharapkan dapat memberikan perhatian dan fleksibilitas lebih kepada mahasiswa yang telah menikah, terutama dalam memberikan arahan bimbingan akademik yang bersifat suportif untuk membantu mereka mengatasi tantangan peran ganda.
2. Saran kepada murid : Mahasiswa yang menikah diharapkan mampu mengatur skala prioritas dengan bijak, tetap menjaga komitmen untuk menyelesaikan pendidikan, serta proaktif dalam mengomunikasikan kesulitan akademik yang dihadapi kepada dosen maupun pasangan agar proses studi tetap berjalan lancar.
3. Saran kepada orang tua : Orang tua dan mertua diharapkan terus memberikan dukungan, baik berupa bantuan pengasuhan anak maupun dorongan moral, agar mahasiswa memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk fokus menyelesaikan tugas akademik hingga meraih gelar kesarjanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, S. 2020. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Jawa Timur. Reksa Utama.
- Pratiwi, N. & Kurniawan, A. 2020. Tantangan Konsistensi Akademik pada Mahasiswa yang Menikah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1): 76-92.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2021. *Organizational Behavior*. (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Budiman. (2006). *Pengantar Menuju Pendidikan Perguruan Tinggi*. Pustaka Setia.
- Daldiyono. (2009). *How to be a Successful Medical Student* (Menjadi Mahasiswa Sukses). Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, U. (2020). Dampak pernikahan mahasiswa tingkat akhir terhadap keterlambatan penyelesaian skripsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK*, 5(2), 114-125.